

PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH

I Gusti Agung Mas Dhiana Dewi^{1*}, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi², Ni Luh Putu Sri Erawati³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar^{1,2,3}

*Corresponding Author : 033igstagungmasdhianadewi@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi utama pada remaja putri yang harus diperhatikan. Angka anemia pada remaja yang berusia 15-24 tahun adalah sekitar 32%, yang berarti sekitar 3 hingga 4 dari setiap 10 remaja mengalami anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan desain *analitik observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang diperoleh sebanyak 58 responden dengan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik 26 responden (44,8%), sikap positif 39 responden (67,2%) dan 46 responden (79,3%) patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil *p-value* menunjukkan hasil 0,00 (<0,05) untuk hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dan sikap dengan kepatuhan. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dan terdapat hubungan antara sikap dan kepatuhan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Kata kunci : remaja, tablet tambah darah

ABSTRACT

Anemia is one of the main nutritional problems in adolescent girls that must be considered. According to the Ministry of Health R.I. (2018), that the anemia rate in adolescents aged 15-24 years is around 32%, which means about 3 to 4 out of every 10 adolescents have anemia. The purpose of this study was to identify the relationship between knowledge and attitudes towards adolescent girls' compliance in consuming blood-added tablets at State High School 1 Kediri. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The sample obtained was 58 respondents with proportionate stratified random sampling technique. This study used questionnaires as a research instrument. The statistical test used is the spearman rank correlation test. The research results showed that the majority of young women were in the good knowledge category, 26 respondents (44.8%), 39 respondents (67.2%) had a positive attitude and 46 respondents (79.3%) were obedient in taking blood supplement tablets. The *p-value* result shows a result of 0.000 (<0.05) for the relationship of knowledge with compliance and attitude with compliance. Conclusion there is a relationship between knowledge and obedience and there is a relationship between attitude and obedience. It is recommended that future researchers develop research with different variables related to factors that influence adolescent girls' compliance in consuming blood supplement tablets.

Keywords : young women, blood tablets

PENDAHULUAN

Di Indonesia masih memiliki prevalensi cukup tinggi terjadinya anemia. Prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi sebanyak 27,2% dibandingkan pada laki-laki sebanyak 20,3% (Simanungkalit dan Simarmata, 2019). Langkah pemerintah dalam upaya mencegah anemia pada remaja putri yaitu melalui program pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai dengan Permenkes RI No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi remaja putri, wanita usia

subur dan ibu hamil (Permenkes, 2014). Kurangnya remaja putri dalam mengkonsumsi TTD memiliki dampak negatif bagi kesehatan seperti berkurangnya kemampuan regenerasi, gangguan fungsi motorik dan kognitif, kelelahan, kelemahan, berkurangnya kemampuan belajar, peningkatan risiko infeksi, dan ketidakmampuan untuk mencapai potensi fisik secara penuh (Hastuty, dkk., 2021).

Program pemerintah ini masih belum efektif berjalan karena tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih rendah. Konsumsi tablet tambah darah sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kepatuhan remaja putri. Kepatuhan di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang, dari pengetahuan akan merubah sikap seseorang dalam patuh meminum tablet tambah darah. Semakin tinggi pengetahuan akan lebih kritis dalam menghadapi masalah dan menimbulkan sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan kemudian akan timbul kepatuhan dalam minum obat (Hidayati dan Fathiyatur, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

METODE

Desain penelitian adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden merupakan siswi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada tanggal 10 Mei 2024 didapat berdasarkan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, berjumlah 58 orang yang telah mengisi lembar persetujuan setelah penjelasan sebagai peserta penelitian. Adapun kriteria inklusi yaitu siswi kelas X dengan rentang umur 15 – 16 tahun dan telah mendapatkan tablet tambah darah dari sekolah serta kriteria eksklusi yaitu siswi yang mempunyai alergi terhadap obat. Identifikasi responden diperoleh dengan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner mencakup pengetahuan anemia, sikap dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah kepada siswi yang menjadi responden dengan bantuan pihak guru yang bertugas sebagai bagian humas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Kuesioner penelitian terdiri dari tiga jenis kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan sebanyak 17 butir soal dan kuesioner sikap sebanyak 7 butir soal yang telah teruji validitas dari penelitian sebelumnya, serta kuesioner kepatuhan sebanyak 3 butir soal yang telah teruji validitas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Teknik analisis data menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa *p-value* setiap variabel adalah 0,00 yang dimana nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat lebih lanjut tidak dapat menggunakan uji *Chi-Square* sehingga harus menggunakan alternatif uji statistik yaitu uji korelasi *Spearman Rank*. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah Pemerintah Kabupaten Tabanan.

HASIL

Penelitian dilakukan pada siswi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 58 responden. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden sebagai berikut pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden remaja putri dengan usia 15 tahun memiliki jumlah 25 responden (43%) dan 16 tahun memiliki 33 responden (57%) pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Sebagian besar (75,9%) sumber informasi yang didapat selain di sekolah pada penelitian ini menemukan bahwa media elektronik

merupakan sumber informasi paling utama bagi para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri untuk mendapatkan informasi mengenai tablet tambah darah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1.	15 Tahun	25	43
	16 Tahun	33	57
	Total	58	100
Sumber Informasi			
	Media Elektronik	44	75,9
2.	Keluarga/Teman	5	8,6
	Petugas Kesehatan	9	15,5
	Total	58	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	10	17,3
Cukup	22	37,9
Baik	26	44,8
Total	58	100

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 26 (44,8%), remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 22 (37,9%) dan sebagian kecil remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 10 (17,3%) dari total responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	19	32,8
Positif	39	67,2
Total	58	100

Berdasarkan pada tabel 3, diperoleh sebagian besar diantaranya 39 responden (67,2%) remaja putri memiliki sikap positif terhadap Tablet Tambah Darah. Sementara itu, sebanyak 19 responden (32,8%) diantaranya memiliki sikap negatif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Remaja Putri

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	12	20,7
Patuh	46	79,3
Total	58	100

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	8	80	2	20	10	100	0,00
Cukup	4	18,2	18	81,8	22	100	
Baik	0	0	26	100	26	100	
Total	12	20,7	46	79,3	58	100	

Berdasarkan pada tabel 4, diperoleh sebagian besar diantaranya 46 responden (79,3) remaja putri patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Sementara itu, terdapat 12 responden (20,7%) dari total keseluruhan responden yang tidak patuh mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

Berdasarkan pada tabel 5, diperoleh informasi bahwa remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh (100%), sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak patuh (80%). Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan berjalan dengan kepatuhan, semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi pula kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sesuai dengan nilai *p-value* yang didapatkan yaitu sebesar 0,00 yang dimana nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Selain itu, dari hasil nilai koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,618 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 6. Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Sikap	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	11	57,9	8	42,1	19	100	0,000
Positif	1	2,6	38	97,4	39	100	
Total	12	20,7	46	79,3	58	100	

Berdasarkan pada tabel 6, diperoleh informasi bahwa sebagian besar remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri yang memiliki sikap positif cenderung patuh (97,4%) dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sedangkan remaja putri yang memiliki sikap yang negatif cenderung tidak patuh (57,9) dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap berjalan dengan kepatuhan, semakin positif sikap remaja putri maka semakin tinggi pula kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sesuai dengan nilai *p-value* yang didapatkan yaitu sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Selain itu, dari hasil nilai koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,641 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara sikap dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil interpretasi data dari tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden remaja putri dengan usia 15 tahun memiliki jumlah 25 responden (43%) dan 16 tahun memiliki 33 responden (57%) pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berusia 16 tahun pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoadmodjo, 2012). Berdasarkan hasil interpretasi data sebagian besar (75,9%) sumber informasi yang didapat selain di sekolah pada penelitian ini menemukan bahwa media elektronik merupakan sumber informasi paling utama bagi para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri untuk mendapatkan informasi mengenai tablet tambah darah. Pengetahuan remaja putri yang diperoleh dalam penelitian ini pun dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu

media elektronik. Menurut Notoadmodjo (2012) mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Remaja putri memperoleh informasi mengenai tablet tambah darah melalui media elektronik dan kemungkinan membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang sehingga remaja putri memiliki sifat yang positif terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe) (Klau, 2019).

Berdasarkan hasil interpretasi data dari tabel 2, terdapat sebanyak 26 responden, atau sekitar 44,8% dari total responden, memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Tablet Tambah Darah. Remaja putri dalam kelompok ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang anemia dan manfaat dari Tablet Tambah Darah, seperti pentingnya untuk mencegah anemia yang sering terjadi pada remaja putri akibat menstruasi. Mereka juga memahami betapa pentingnya asupan zat besi yang cukup untuk mendukung kesehatan dan perkembangan tubuh mereka, serta menghindari berbagai dampak negatif yang bisa timbul akibat kekurangan zat besi, seperti kelelahan, penurunan konsentrasi, dan gangguan kesehatan lainnya. Hal tersebut dikarenakan remaja putri sudah terpapar oleh pendidikan kesehatan remaja salah satunya penyuluhan kesehatan tentang anemia dan pemberian tablet tambah darah dari pihak sekolah yaitu ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Pernyataan ini juga dibenarkan oleh pihak sekolah dan siswi itu sendiri.

Berdasarkan hasil interpretasi data tabel 3 sebagian besar di antaranya, yaitu 67,2%, memiliki sikap positif terhadap konsumsi TTD. Sementara itu, 32,8% lainnya memiliki sikap negatif terhadap konsumsi TTD. Sehingga dari hasil kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri dikategorikan sebagian besar menunjukkan bahwa remaja putri cenderung memiliki sikap yang positif, faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan sikap tersebut menurut Notoadmodjo (2012) yaitu dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokok, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana sebagian besar remaja putri memperoleh informasi mengenai tablet tambah darah melalui media elektronik dan kemungkinan membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang sehingga remaja putri memiliki sifat yang positif terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe). Pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah sangat berpengaruh terhadap sikap remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena pengetahuan yang baik akan di terapkan dalam sikap seseorang (Klau, 2019).

Berdasarkan hasil interpretasi data dari tabel 4, sebagian besar (79,3%) remaja putri patuh dalam mengonsumsi TTD. Kepatuhan ini berarti bahwa mereka mengikuti anjuran kesehatan untuk mengonsumsi tablet tersebut secara teratur sesuai dengan dosis yang disarankan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri di sekolah tersebut menyadari pentingnya TTD dalam menjaga kesehatan mereka, khususnya dalam mencegah anemia akibat menstruasi yang dapat menyebabkan kekurangan zat besi. Semakin tinggi pengetahuan akan lebih kritis dalam menghadapi masalah dan menimbulkan sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan kemudian akan timbul kepatuhan dalam minum obat (Hidayati dan Fathiyatur, 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamranani dkk (2020) bahwa sebagian besar responden patuh yaitu 25 responden (61%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 16 responden (39%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Klau (2019) menyatakan bahwa patuh minum tablet tambah darah sebanyak 35 responden (87,5%), dan yang tidak patuh minum darah sepenuhnya penambahan tablet sebanyak 5 responden (12,5%).

Berdasarkan hasil interpretasi data dari tabel 5, diperoleh informasi bahwa remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri yang berpengetahuan baik semuanya patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Selain itu, terdapat nilai *p-value* sebesar 0,00 yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada taraf

signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi koefisien korelasi maka dapat diketahui bahwa hasil 0,618 yang didapat berada pada rentang nilai 0,51 – 0,75 dan masuk kedalam kategori hubungan kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terdapat pada tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi TTD adalah kuat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuzrina (2022) menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan siswi semakin baik pula kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah tersebut, sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang TTD memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsinya. Remaja putri yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat TTD, cara penggunaannya, serta pentingnya mencegah anemia cenderung lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet tersebut secara teratur. Pengetahuan yang baik mencakup informasi mengenai bagaimana TTD dapat membantu mencegah anemia yang sering terjadi akibat menstruasi, meningkatkan energi, memperbaiki konsentrasi, dan mencegah kelelahan. Pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang cara yang benar untuk mengonsumsi TTD, seperti waktu yang tepat untuk mengonsumsinya dan makanan atau minuman yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi dari TTD.

Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya program edukasi kesehatan di sekolah-sekolah. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang TTD, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet tersebut. Program edukasi bisa mencakup informasi tentang manfaat kesehatan dari TTD, cara mengonsumsinya dengan benar, dan pentingnya mengonsumsi TTD secara teratur untuk mencegah anemia. Selain itu, penyuluhan yang melibatkan guru dan komunitas juga penting untuk memberikan dukungan yang lebih luas dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzrina dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi TTD. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamranani dkk (2020) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil interpretasi data dari tabel 6, diperoleh informasi bahwa sebagian besar (97,4%) remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri yang memiliki sikap positif patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuzrina (2022) menunjukkan bahwa semakin positif sikap terbentuk maka semakin patuh siswi dalam minum tablet Fe. Sikap siswi merupakan domain yang sangat penting untuk meningkatkan remaja putri patuh dalam minum tablet Fe. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,00. Nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi koefisien korelasi maka dapat diketahui bahwa hasil 0,641 yang didapat berada pada rentang nilai 0,51 – 0,75 dan masuk kedalam kategori hubungan kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan sikap terhadap kepatuhan konsumsi TTD adalah kuat.

Sikap yang dimaksud mencakup penilaian positif atau negatif remaja putri terhadap manfaat dan pentingnya TTD. Remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap TTD cenderung lebih memahami dan menghargai manfaat dari tablet tersebut. Mereka menyadari bahwa TTD dapat membantu mencegah anemia, meningkatkan energi, dan mendukung kesehatan secara keseluruhan. Sikap positif ini mendorong mereka untuk lebih patuh dalam

mengonsumsi TTD sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau program sekolah. Mereka lebih cenderung mengikuti instruksi mengenai dosis yang tepat dan waktu konsumsi yang optimal, serta menghindari hal-hal yang dapat mengurangi efektivitas TTD, seperti konsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pembentukan sikap positif terhadap TTD di kalangan remaja putri. Sikap positif dapat dibentuk melalui program edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Edukasi ini harus mencakup informasi lengkap tentang manfaat TTD, cara penggunaannya yang benar, dan pentingnya mengkonsumsinya secara teratur untuk mencegah anemia. Penyuluhan yang efektif juga perlu melibatkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik remaja, seperti penggunaan media yang menarik, diskusi interaktif, dan contoh nyata dari manfaat TTD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzrina dkk (2021) yang juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan mengonsumsi TTD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri berpengetahuan baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriyah dan Fitriyanto, 2016), yaitu semakin baik pengetahuan seseorang tentang anemia maka pemahaman yang dimiliki remaja juga diharapkan baik tentang anemia dan sebagian besar memiliki sikap positif masih ada yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ketidakpatuhan ini bisa disebabkan oleh beberapa alasan. Salah satunya adalah tidak menyadari betapa pentingnya tablet tambah darah dalam mencegah anemia dan dampak negatif yang bisa timbul jika mereka kekurangan zat besi. Selain itu, ketidakpatuhan juga bisa disebabkan oleh efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi TTD, seperti gangguan pencernaan, mual, atau rasa tidak nyaman lainnya. Efek samping ini dapat membuat remaja putri enggan untuk melanjutkan konsumsi TTD secara teratur. Untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri diharapkan untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi terkait pendidikan anemia dan pemberian tablet tambah darah melalui ekstrakurikuler PMR serta mengikutsertakan dukungan orang tua dalam program pemberian tablet tambah darah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar, terutama kepada Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri yang sudah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55-62.
- Alini, T. 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3):18-25.
- Dahlan, M. S. 2019. *Besar Sampel untuk Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*.

Edisi 6. Epidemiologi Indonesia. Jakarta.

Fajriyah, N. N., dan Fitriyanto, M. L. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. IX(1).

Firmansyah, R. S., dan Fazri, A. N. 2022. Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Upaya Pencegahan Anemia Di SMKN 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02): 109-117.

Hamranani, S. S., Permatasari, D., dan Subiakni, B. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas X di SMKN 1 Klaten. *Triage Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 8, Nomor 1 :1-10.

Kementrian R.I. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. Kemenkes. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5

Kemenkes R.I. 2020. *Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19*. Kemenkes R.I. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>

Murnariswari, K., Nuzrina, R., Dewanti, L. P., dan Nadiyah, N. 2021. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22-27.

Pertiwi, C. S. 2019. Determinan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.

Putra, K. A., Munir, Z., dan Siam, W. N. 2020. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1):49-61.

Simanungkalit, S., dan Simarmata, O. 2019. Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3):175-182.

Taye, B., Abeje, G., dan Mekonen, A. 2015. Factors Associated With Compliance Of Prenatal Iron Folate Supplementation Among Women In Mecha District, Western Amhara: A Cross-Sectional Study. *Pan African Medical Journal*, 20(1).

WHO. *Health Topic Anemia*, World Health Organisation. 2020.

Wahyuningsih, A., dan Rohmawati, W. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri DI SMP N 1 Karangnongko. *Involusi: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1):8-12.